

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Di Sekolah Dasar

Azeera¹, Neneng Sri Wulan², Nadia Tiara Antik Sari³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 9 Juni 2024

Direvisi 12 Juli 2024

Revisi diterima 4 September 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Menyimak, Media Audio Visual.

Keywords:

Problem Based Learning, Listening Skills, Audio Visual Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 01 Karangmekar. (2) kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 01 Karangmekar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang diawali dengan prasiklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SDN Karangmekar 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V SDN Karangmekar 01. Pada siklus I diperoleh rata-rata 64% dan pada siklus II sebesar 81%, peningkatan yang diperoleh sebesar 17%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa di sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to: (1) the learning process of listening by using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media in grade V students of SDN 01 Karangmekar. (2) the ability to listen to fifth grade students of SDN 01 Karangmekar by using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio visual media. The design used in this study is a class action research design of the Kemmis & Mc. Taggart model which consists of planning, action, observation, and reflection. This research took place over 2 cycles which began with a pre-cycle. The data collection methods used were observation and tests. The results showed that the application of problem-based learning model assisted by audio-visual media can improve the ability to listen to fiction stories of grade V students at Karangmekar 01 State Elementary School. In cycle I obtained

an average of 64% and in cycle II it was 81%, the increase obtained was 17%.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Azeera
Universitas Pendidikan Indonesia
Jln. Veteran No 8 Purwakarta 41118,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Upi Kampus Purwakarta, Purwakarta
azeeraaja@gmail.com

How to Cite: Azeera, Wulan, N. S., Sari, N. T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 262-268. doi: [10.56855/jpr.v3i4.1060](https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.1060)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dari tingkat kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Keterampilan Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan dasar tersebut semuanya memiliki keterkaitan satu dan lainnya.. Menurut Saddhono & Slamet, (2014) (dlm Hafsa dkk, (2023), pada dasarnya latihan mendengar dilakukan pertama kali saat seseorang lahir, diikuti dengan latihan berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, setiap siswa harus memprioritaskan pengembangan kemampuan mendengar mereka karena kemampuan ini akan memfasilitasi perolehan tiga kemampuan bahasa lainnya serta pemahaman semua mata pelajaran yang disajikan di kelas (Saddhono, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 01 Karangmekar didapatkan informasi bahwa hasil data kemampuan menyimak siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangmekar memiliki nilai rata-rata 59. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 (29%) siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau sudah memenuhi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas, sementara 25 (71%) siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah 70 atau dapat dikatakan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan, sehingga dinyatakan belum tuntas. Kemudian hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, kemampuan menyimak cerita siswa di Indonesia secara umum berada pada kategori kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Botty M & Handoyo A, (2018) menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD di Kabupaten Bogor berada pada kategori kurang. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa kelas III SD di Kabupaten Bengkayang juga berada pada kategori kurang. Maka dari itu peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut lagi sehingga mengangkat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Di Sekolah Dasar". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan menyimak cerita fiksi melalui model yang diberikan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran, tentunya memerlukan media pembelajaran untuk membantu penerapan model problem based learning di dalam kelas agar pembelajaran lebih maksimal. Karena menyimak yang selektif, simbol-simbol pendengaran harus didengar,

dipahami, dan diingat. Oleh karena itu, media audio-visual-salah satu jenis media pembelajaran digunakan dalam penelitian ini oleh para peneliti. Ernanida & Yusra (2019) berpendapat bahwa komponen menyimak dalam pembelajaran melalui media audio-visual terkait erat dengan topik pembelajaran. Maka dari itu peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut lagi sehingga mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Di Sekolah Dasar”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa dalam peningkatan kemampuan menyimak cerita fiksi melalui model yang diberikan.

METODOLOGI

Djajadi (2019) menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Djajadi (2019) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praktik mereka sendiri, orang-orang dalam lingkungan social termasuk lingkungan Pendidikan melakukan jenis studi reflektif diri ini. Dengan melakukan hal ini, pemahaman yang menyeluruh mengenai prosedur dan lingkungan tempat prosedur tersebut digunakan akan diperoleh..

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib dan Amrullah, 2018). Lalu Menurut Susilowati (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) etika penelitian tindakan kelas digunakan dalam lingkungan kelas yang dapat dilihat, dirasakan, dan dialami, maka akan muncul pertanyaan tentang seberapa berhasilkah strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh sejumlah ahli di atas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas tujuan pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus. Berdasarkan gambar diatas bahwa siklus PTK model Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Karangmekar 01 diperoleh beberapa temuan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam akativitas siswa dan guru serta hasil belajar kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Dari hasil kegiatan aktivitas siswa dan guru terdapat peningkatan. Dari hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak cerita fiksi setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual juga terdapat peningkatan yang sangat baik selama dua siklus.

1. **Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media audio Visual**

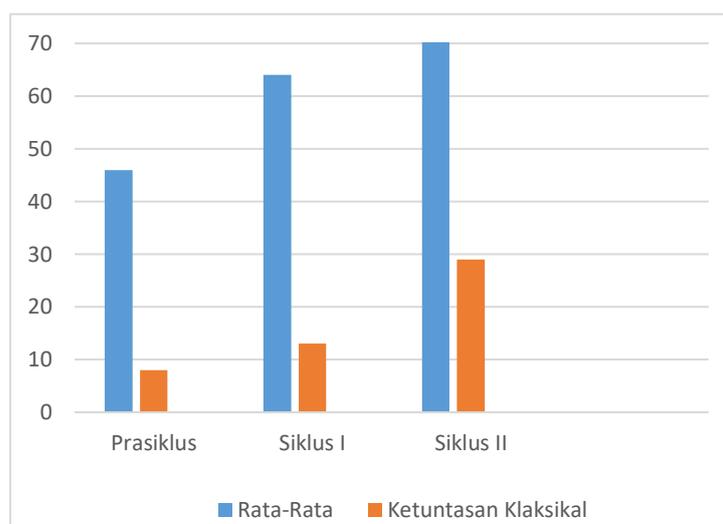
Pada siklus I ketika proses pembelajaran siswa masih kurang percaya diri untuk menceritakan ulang menggunakan Bahasa sendiri dan siswa masih sulit untuk presentasi didepan kelas ketika selesai mengerjakan LKPD Bersama kelompoknya. Siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang membuat banyak perbaikan pada aktivitas guru maupun siswa. Pada siklus I siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimak namun hanya beberapa yang mencapai kriteria, karena masih ada siswa yang belum memahami jalan cerita karena video pembelajaran diputar 1 kali saja. Maka pada hasil observasi siswa siklus I mendapatkan nilai 12 dengan presentase 80% termasuk pada kategori baik.

Pada siklus II terjadi beberapa peningkatan dibandingkan dari siklus I pada aktivitas siswa, setelah menganalisis beberapa perbaikan pada aktivitas guru dan siswa siklus I membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Siswa lebih mudah memahami cerita karena guru menayangkan video pembelajaran lebih dari 1 kali. Siswa lebih percaya diri ketika presentasi didepan kelas karena guru mendampingi dan mengkondisikan kelas dengan cara melakukan *ice breaking* agar siswa tetap fokus dan semangat belajarnya. Pada hasil aktivitas siswa siklus II, siswa mendapatkan nilai 15 dengan presentase 100% yang termasuk pada kategori sangat baik. Dapat dikatakan pada siklus II ini siswa memahami pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dan nilai siswa kelas V meningkat dalam menyimak cerita fiksi.

2. **Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Audio Visual**

Pada hasil tes kemampuan menyimak cerita fiksi terdapat peningkatan terjadi dari siklus I hingga siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas. Pada kondisi awal diketahui sebanyak 8 siswa dari 33 siswa di kelas V SDN Karangmekar 01 yang sudah tuntas, sedangkan 25 siswa belum mencapai ketuntasan belajar, pada kondisi awal ini memperoleh rata-rata 29. Diketahui pada siklus I sampai siklus II terjadi beberapa peningkatan pada hasil kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V dalam mengisi lembar evaluasi setelah diterapkannya model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual.

Pada siklus I nilai yang didapatkan oleh siswa kelas V dari 33 siswa sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dan memperoleh rata-rata 36%. Dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas pada kondisi awal, sebanyak 8 orang siswa saja yang memperoleh nilai maksimal. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa kelas V yaitu sebanyak 29 siswa telah tuntas dan memperoleh rata-rata 81%. Pada siklus I hanya 13 siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM, dibandingkan dengan siklus I pada siklus II ini siswa mendapat peningkatan yang baik dalam menyimak cerita fiksi. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual siswa dapat lebih memahami unsur-unsur intrinsik pada cerita yang telah disimak. Pada lembar evaluasi menjelaskan konflik pada cerita siswa mendapatkan nilai maksimal karena video pembelajaran ditayangkan lebih dari 1 kali. Dengan begitu model *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Kemampuan Menyimak siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2024 di SDN Karangmekar 01 dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita fiksi siswa di sekolah dasar.

1. Aktivitas pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri Karangmekar 01 memiliki peningkatan dari siklus I sampai siklus II dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita fiksi siswa. Hal ini dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata aktivitas pembelajaran siswa sebesar 80% dan nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 73,3%. Pada siklus II aktivitas pembelajaran siswa memperoleh rata-rata sebesar 100% dan nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 100%. Dari hasil nilai rata-rata lembar aktivitas guru dan siswa bahwa pembelajaran menyimak cerita fiksi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual mencapai kategori yang sangat baik.
2. Kemampuan menyimak cerita fiksi siswa kelas V di SD Negeri Karangmekar 01 setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terdapat peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I siswa yang tuntas memenuhi nilai KKM sebanyak 13 siswa dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata yang didapatkan 64% yang termasuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai KKM sebanyak 28 siswa dan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 5 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 81% yang termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 1–20.

- Chiarun Nisa, N., & Mulyaning, E. C. (2022). Designing and Implementing HOTS-Oriented Learning by Mathematic Teachers. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v1i1.54>
- Djajadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
- Hafsah dkk. (2023). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdek Dengan Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi. 5. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4719>
- Hamidah, I., Susilawati, S., Rahmasari, S. M., & Khalim, A. (2024). Design of Mathematical Proof-Based Logarithm Teaching Materials. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i1.933>
- Hasan. (2023). PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 196–205. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.205>
- Kurniawan, B. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa : Studi pustaka. 2(April), 27–36.
- Loska, F., Ayuni, A., & Ainirohmah, N. (2024). Exploring Potential: Analysis of Students' Mathematical ProblemSolving Ability on System of Linear Inequalities in Two Variables (SLITV) Material . *International Journal of Applied Learning and Research in Algebra*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.56855/algebra.v1i1.1168>
- Mursinah, S. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 154–163. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.161>
- Noviyanti, D., Selafia, S., & Angraini, L. M. (2024). Analysis of Junior High School Students' Mathematical Creative Thinking Abilities on Plane Shapes Subject. *International Journal of Geometry Research and Inventions in Education (Gradient)*, 1(01), 48–57. <https://doi.org/10.56855/gradient.v1i01.1155>
- Nurmawati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta . *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 138–145. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.159>
- Rahmawaty, I. (2023). Pengembangan Geogebra Classroom pada Materi Vektor untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik . *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.164>
- Rokayah. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN KARTU KATA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 2 SDLB . *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 113–122. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.199>
- Sulastri, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Teks Cerpen Melalui Model.

- Sumiati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pengembangan Media Pembelajaran Cooperative Learning Time Token. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 172–180. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.163>
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Solikhin, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1 SD Negeri Mranak 2 Tahun Ajaran Gasal 2021 / 2022. 2(1), 22–28.